

## FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN INDUSTRI GENTENG DI DESA PEJATEN KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN

NI L PT BUDIARI<sup>1)</sup>, I WAYAN SUARBAWA<sup>2)\*</sup>, PUTU YUNDA DAMAYANTI<sup>3)</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan

<sup>1)</sup>Putubudiari 64@gmail.com, <sup>2)</sup>wayan.suarbawa@gmail.com (corresponding)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan jam kerja secara parsial dan simultan terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Jumlah sampel pengusaha genteng yang diteliti dengan menggunakan teknik sensus berjumlah 42 orang pengusaha. Teknik analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil modal, tenaga kerja dan jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, dengan fungsi regresi  $Y = 79.132.221,694 + 56.721,048X_1 + 36.182,962X_2 + 13.685,501X_3$ . Dari hasil estimasi pada model menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 49,254 dan sig F sebesar 0,000 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,85 nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $49,254 > 2,85$ , atau nilai sig.  $F$   $0,000 < 0,05$ , berarti variabel modal, tenaga kerja dan jam kerja secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.  $R^2 = 0,895$  memiliki arti bahwa sebesar 89,5% variasi variabel pendapatan (Y) mampu dijelaskan oleh variasi variabel modal kerja, tenaga kerja, dan jam kerja, sedangkan sisanya 10,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Modal, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

**Kata kunci** : modal, tenaga kerja, jam kerja, pendapatan

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the partial and simultaneous influence of capital, labor, and working hours on the income of the tile industry in Pejaten Village, Kediri District, Tabanan Regency. The sample size of tile entrepreneurs studied using a census technique amounted to 42 entrepreneurs. Data analysis was conducted using the multiple linear regression method.*

*Based on the results of SPSS calculations, it was found that capital, labor, and working hours partially have a significant positive effect on the income of the tile industry in Pejaten Village, Kediri District, Tabanan Regency, with the regression function  $Y = 79,132,221.694 + 56,721.048X_1 + 36,182.962X_2 + 13,685.501X_3$ . From the estimation results of the model, the calculated F value is 49.254 and the sig F value is 0.000 with an F table value of 2.85. Since the calculated F value is greater than the F table value ( $49.254 > 2.85$ ) and the sig F value ( $0.000 < 0.05$ ), it means that the variables of capital, labor, and working hours simultaneously have a significant effect on the income of the tile industry in Pejaten Village, Kediri District, Tabanan Regency.  $R^2 = 0.895$  indicates that 89.5% of the variation in income (Y) can be explained by the variation in capital, labor, and working hours, while the remaining 10.5% is explained by other variables not mentioned in this research model.*

*Based on the data analysis, it can be concluded as follows: Capital, labor, and working hours have a significant positive effect partially on the income of the tile industry in Pejaten Village, Kediri District, Tabanan Regency. Capital, labor, and working hours have a significant simultaneous effect on the income of the tile industry in Pejaten Village, Kediri District, Tabanan Regency.*

**Keywords**: Capital, Labor, Working Hours, Income

## PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat (Arsyad, 2003). Sektor industri memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena sektor industri dapat menambah devisa bagi negara. Industri merupakan usaha untuk memproduksi barang-barang jadi, dari bahan baku atau bahan mentah melalui suatu proses produksi dalam jumlah besar, sehingga barang-barang hasil produksi dapat dihasilkan dengan harga satuan serendah mungkin dengan tetap memperhatikan kualitas produksi. Menurut Fikanti (2013), sektor industri di setiap daerah memiliki jenis yang berbeda, sesuai dengan potensi unggulan sumberdaya yang dimiliki. Beberapa contoh sektor informal di bidang Industri Kecil dan Menengah (IKM) diantaranya, industri keramik, industri kayu dan salah satunya industri genteng. Industri kecil dan kerajinan rumah tangga sangat beragam banyaknya. Diantara industri kecil yang cukup dikenal dan berada di pedesaan yang dekat dengan sektor pertanian adalah industri kerajinan genteng.

Selain itu pembangunan industri juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kemampuannya memanfaatkan sumber daya secara optimal (Mubeen, 2014). Hal ini karena terdapat kemudahan dalam mendirikan industri tersebut dan risikonya tidak terlalu besar. Industri genteng tergolong dalam jenis industri barang galian yang mempunyai jumlah usaha dan penyerapan tenaga kerja cukup banyak sehingga keberadaan industri genteng ini membawa pengaruh terhadap pendapatan pengerajin genteng serta dapat pula meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja di industri tersebut (Yuliana, 2013). Pendapatan industri genteng di Kabupaten Tabanan tercatat dalam lapangan usaha industri pengolahan. Pertumbuhan pendapatan industri pengolahan ini dapat dilihat dari pertumbuhan PDRB Kabupaten Tabanan dalam 5 tahun terakhir (Tabel 1).

**Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tabanan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022.**

No	Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB (Lapangan Usaha) (Persen)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,48	4,27	-1,23	0,33	0,27
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,95	2,11	-5,06	-0,8	2,74
3.	Industri Pengolahan	4,24	5,46	-4,82	-1	4,56
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	2,08	4,35	-8,73	-1,4	11,91
5.	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah	5,3	6,19	1,06	-2,5	1,52
6.	Konstruksi	4,56	6,4	-2,05	-6,96	2,19
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reprasi Mobil dan Sepeda Motor	6,72	6,12	-6,44	-0,54	4,44
8.	Transportasi dan Pergudangan	6,39	4,9	-11,81	-6,67	6,5
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,82	4,75	-24,84	-9,09	11,96
10.	Informasi dan Komunikasi	6,31	4,61	6,14	2,2	-1,36
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,02	9,44	-4,02	-2,17	8,65
12.	Real Estate	5,81	4,98	0,34	0,06	1,34
13.	Jasa Perusahaan	5,78	6,69	-4,06	-3,5	6,65
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,34	8,54	-0,81	1,33	-4,74
15.	Jasa Pendidikan	6,19	4,88	-0,52	0,51	0,64
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,11	6,89	2,1	4,94	0,98
17.	Jasa Lainnya	9,21	8,54	-6,67	-1,52	9,32
18.	PDRB	5,71	5,58	-6,17	-1,98	2,94

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2018-2022 laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tabanan pada lapangan usaha industri pengolahan setiap tahunnya berfluktuasi. Pada tahun 2018 laju pertumbuhan PDRB yaitu 4,24% mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi 5,46%. Kemudian pada tahun 2020 dan 2021 sektor ini mengalami penurunan yang cukup tinggi. Dimana pada tahun 2020 laju pertumbuhan PDRB menjadi -4,82% dan tahun 2021 menjadi -1,00%. Pada tahun 2022 sektor ini kembali mengalami kenaikan sebanyak 4,56%.

Perkembangan sektor industri genteng di Kabupaten Tabanan tidak terlepas dari peran Desa Pejaten yang menjadi pusat industri genteng yang ada di Kabupaten Tabanan, karena Desa Pejaten Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan merupakan salah satu desa yang menjadi sentra industri kerajinan genteng yang cukup berkembang pesat dan terkenal (Candra dan Suyana, 2013). Berikut disajikan data jumlah pengusaha genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2018-2022.

**Tabel 2. Data Jumlah Pengusaha Genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan Tahun 2018-2022**

No.	Tahun	Jumlah Pengusaha	Pertumbuhan (%)
1	2018	34	-
2	2019	36	5,56
3	2020	39	7,69
4	2021	40	2,50
5	2022	42	4,76

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan, 2023

Tabel 2 menyatakan jumlah pengusaha genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah pengusaha genteng pada tahun 2018 sebanyak 34 orang dan meningkat menjadi 42 orang pengusaha pada tahun 2022. Berdasarkan teori ekonomi dan penelitian sebelumnya beberapa faktor dapat mempengaruhi pendapatan pengusaha adalah modal, tenaga kerja, manajemen, sumber bahan baku, jam kerja dan lain-lain, karena semua faktor tersebut langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pendapatan pengusaha.

Bertolak dari pemikiran di atas, maka pengaruh dari modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, menarik dipertanyakan, sekaligus menjadi alasan penting yang melandasi penelitian ini, sehingga penulis dapat membuat judul penelitian mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pendapatan industri genteng yaitu “Faktor faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Genteng di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan”.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan?
3. Apakah jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan?
4. Apakah modal, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
2. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
3. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
4. Pengaruh modal, tenaga kerja dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

## METODE PENELITIAN

### Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
2. Tenaga kerja berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
3. Jam kerja berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
4. Modal, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

**Lokasi dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan genteng Kabupaten Tabanan tepatnya di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Pemilihan lokasi didasari atas karena Kabupaten Tabanan merupakan kabupaten yang memiliki industri genteng terbanyak diantara kabupaten/kota di Provinsi Bali. Serta Desa Pejaten merupakan salah satu sentra industri genteng di Kabupaten Tabanan. Genteng dari Desa Pejaten sudah memiliki kekayaan intelektual yaitu berupa hak paten yang sudah didaftarkan di Kementerian Perindustrian dan Perdagangan RI. Genteng Pejaten memiliki nilai historis yaitu nilai seni dan sosial ekonomi bagi masyarakat setempat. Genteng pejaten dipasarkan ke seluruh daerah di Bali yang digunakan sebagai komponen dalam pembuatan atap rumah (Nirmalasari dkk., 2020).

**Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara signifikan variabel modal, jumlah tenaga kerja, dan jam kerja terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. (Gujarti, 2015). Menganalisis data dalam regresi linear berganda di butuhkan model estimasi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_i \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan Industri Genteng
- b<sub>0</sub> = Konstanta
- X<sub>1</sub> = Modal
- X<sub>2</sub> = Tenaga kerja
- X<sub>3</sub> = Jam kerja
- b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>,b<sub>3</sub> = Koefisien regresi
- e<sub>i</sub> = Tingkat kesalahan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Keadaan Geografis dan Luas Wilayah**

Desa Pejaten terletak di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Secara geografis Desa Pejaten terletak pada 300 meter di atas permukaan laut, dengan suhu udara rata-rata 24-36°C. Desa Pejaten memiliki luas tanah sekitar 217.000 ha/m2 dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara Desa Bongan Kecamatan Tabanan
2. Sebelah selatan Desa Bengkel Kecamatan Kediri
3. Sebelah Timur Desa Nyitdah Kecamatan Kediri
4. Sebelah Barat Desa Bongan Kecamatan Tabanan

Secara keseluruhan penduduk Desa Pejaten merupakan Warga Negara Indonesia (WNI). Penduduk Desa Pejaten sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai pengusaha genteng. Desa Pejaten terbagi menjadi 8 banjar diantaranya Banjar Dalem, Baleran, Pejaten, Dukuh, Pamesan, Simpangan, Badung dan Pangkung.

**Diskripsi Hasil Penelitian**

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil statistik deskriptif yang ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan (Y)	42	48000000.00	108000000.00	78000000.00	4671.327
Modal kerja (X1)	42	100000000.00	275000000.00	185476190.00	223.488
Tenaga kerja (X2)	42	3.00	10.00	6.00	1.272
Jam kerja (X3)	42	1248.00	2808.00	1998.00	2.488
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Hasil Penelitian

## Pendapatan

Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa pendapatan tiap tahunnya pada industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan berkisar antara Rp.48.000.000 sampai dengan Rp.108.000.000, dengan rata-rata pendapatan tiap tahunnya sebesar Rp.78.000.000, sementara standar deviasi pendapatan tercatat sebesar Rp.4.671,327, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data atas jumlah pendapatan pada industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan tiap tahunnya relatif kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

## Modal kerja

Modal yang digunakan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan terendah sebesar Rp.100.000.000, sementara jumlah modal tertinggi sebesar Rp.275.000.000, dengan modal rata-rata sebesar Rp.185.476.190, sementara standar deviasi modal kerja tercatat Rp.223.488, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data atas modal kerja pada industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan tiap tahunnya relatif kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Modal disebut juga dengan investasi, karena modal merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu usaha atau industri. Modal dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan agar suatu usaha mampu memproduksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa. Pertambahan jumlah barang modal memungkinkan suatu perusahaan lebih memproduksi banyak barang dan jasa dimana yang akan datang. Penelitian Bagus Ariputra & Sudiana (2019) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengerajin patung kayu.

## Tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja yang digunakan tiap tahunnya pada industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan berjumlah antara 3 orang sampai dengan 10 orang. Rata-rata jumlah tenaga kerja tiap tahunnya tercatat 6 orang, sementara standar deviasi jumlah pesanan tercatat sebanyak 1,272 orang, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data atas jumlah tenaga kerja pada industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan tiap tahunnya relatif kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Industri genteng dalam memproduksi genteng tidak menggunakan mesin, tetapi menggunakan alat pres genteng yang dioperasikan oleh manusia, oleh karena itu mutlak harus ada tenaga kerja yang mengoperasikan alat pres genteng tersebut, sehingga disamping modal harus ada tenaga kerja. Menurut Sumarsono (2013), apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.

## Jam kerja

Jam kerja yang digunakan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan berkisar antara 1.248 jam sampai dengan 2.808 jam per tahun, dengan rata-rata jumlah jam kerja pada tiap tahunnya sebesar 1.998 jam, sementara standar deviasi jam kerja sebesar 2,488 jam, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data atas jam kerja pada industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan tiap tahunnya relatif kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Selain jumlah tenaga kerja, jam kerja juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada suatu usaha. Jam kerja yang semakin tinggi diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan bersih yang diterima pengusaha akan semakin tinggi pula. Begitu juga sebaliknya semakin pendek jam kerja yang digunakan maka pendapatan bersih yang diperoleh semakin rendah. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari. Jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula. Pada setiap perusahaan, jika jam kerja atau operasionalnya yang tinggi maka semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan (Suroto, 2005).

## Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini diolah dengan menggunakan program SPSS. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data tersebut terlihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Analisis R Square

R	R Square Change (R <sup>2</sup> )	F Change	Sig. F Change
.892 <sup>a</sup>	.895	49.254	0.000

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	79132221.694	1259.946	4.076	.000
Modal kerja (X1)	56721.048	221.014	3.512	.001
Tenaga kerja (X2)	36182.962	2173.494	3.685	.034
Jam kerja (X3)	13685.501	1188.352	2.642	.012

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4 dan 5 di atas dapat dibuat satu persamaan model regresi linear berganda berikut :

$$Y = 79.132.221,694 + 56.721,048X_1 + 36.182,962X_2 + 13.685,501X_3$$

Hasil dari persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien masing-masing variabel bebasnya. Koefisien regresi  $b_1$ , bertanda positif berarti variabel modal mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan dengan besar pengaruh sebesar 56.721,048, artinya bila modal meningkat satu rupiah maka pendapatan meningkat sebesar Rp. 56.721,048 dengan asumsi variabel tenaga kerja dan jam kerja adalah konstan. Sedangkan koefisien  $b_2$  bertanda positif berarti variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan sebesar sebesar 36.182,962 artinya bila tenaga kerja bertambah satu orang, maka pendapatan akan naik sebesar Rp.36.182,962 dengan asumsi variabel modal dan jam kerja adalah konstan. Koefisien  $b_3$  adalah bertanda positif sebesar 13.685,501 artinya apabila jumlah jam kerja ditingkatkan 1 jam, maka pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan akan meningkat sebesar Rp.13.685,501 dengan asumsi modal dan tenaga kerja adalah konstan.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda juga diperoleh nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) seperti pada tabel 4, yaitu sebesar 0.895 berarti 89,5% variasi pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan dapat dijelaskan oleh variasi nilai modal, tenaga kerja dan variasi jam kerja, selebihnya 10,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Uji hipotesis (menguji koefisien regresi berganda)

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan t hitung atau membandingkan signifikansinya pada taraf nyata 5 %. Nilai t tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 1,685 yang diperoleh dari t tabel pada  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas 38. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan signifikansinya untuk masing-masing variabel bebas.

1. Pengaruh modal kerja ( $X_1$ ) secara parsial terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, bahwa nilai t hitung berdasarkan tabel 4 adalah sebesar 3,512 dan signifikasinya adalah sebesar 0,001. Angka-angka ini memberikan arti bahwa modal kerja ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, karena t hitung lebih besar dari t tabel atau  $3,512 > 1,685$  dan signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (5%) yaitu  $0,001 < 0,05$ .
2. Pengaruh tenaga kerja ( $X_2$ ) terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, bahwa nilai t hitung berdasarkan tabel 4 adalah sebesar 3,685 dan signifikasinya adalah sebesar 0,034. Angka-angka ini memberikan arti bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, karena t hitung lebih besar dari t tabel atau  $3,685 > 1,685$  dan signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (5%) yaitu  $0,034 < 0,05$ .
3. Pengaruh jam kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, bahwa nilai t hitung berdasarkan tabel 4 adalah sebesar 2,642 dan signifikasinya adalah sebesar 0,012. Angka-angka ini memberikan arti bahwa jam kerja mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan karena t hitung lebih besar dari t tabel atau  $2,642 > 1,685$  dan signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (5%) yaitu  $0,012 < 0,05$ .

#### Uji F (Simultan)

Pengaruh modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan secara simultan dapat diuji dengan menggunakan Uji F. Berdasarkan tabel , nilai F hitung sebesar 49,254 dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan F tabel adalah 2,85, sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ( $49,254 > 2,85$ ), maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima yang berarti modal, tenaga kerja dan jam kerja secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
2. Tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
3. Jam kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.
4. Modal, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

### Saran

Adapun dalam penelitian ini adalah:

1. Industri genteng diharapkan dalam meningkatkan pendapatannya tidak hanya dari peningkatan modal saja, melainkan juga harus meningkatkan kualitas genteng yang dihasilkan industri genteng dan tentunya juga meningkatkan efisiensi.
2. Bagi pemerintah daerah agar dapat memberikan pembinaan kepada pengusaha genteng baik mengenai pengelolaan usaha maupun memberikan pelatihan ketenagakerjaan sehingga usaha industri genteng di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan semakin berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2003). *Unsur-Unsur Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan. (2023). *Laporan Kabupaten Tabanan Dalam Angka Tahun 2022*. Tabanan: Badan Pusat Statistik.
- Bagus Ariputra, I G N & Suidiana, I K. 2019. Effect of Capital, Manpower and Raw Materials on Production and Income of Ukir Kayu Crafts Industry. *International Research Journal of Management and Social Science*. 6(5): 261-266
- Candra Wijaya, I Kadek dan Suyana Utama, I Made. (2013). Pengaruh Teknologi Terhadap Penyerapan, Pendapatan, Produktivitas dan Efisiensi Usaha Pada Industri Kerajinan Genteng Pejaten. *E-Jurnal EP Unud*. *E-Jurnal EP Unud*, 2 [9] :414-422.
- Fikanti Zuliastris, Wiwiek Rindayati dan Alla Asmara. (2013). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Aglomerasi Industri Unggulan Daerah Dan Hubungannya Dengan Daya Saing Industri Daerah. Vol 2 No 2. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, hlm. 113-134.
- Mubeen, Hina. (2014). Impact of Long Working Hours on Job Satisfaction of Employees Working in Services Sector of Karachi. *Journal of Business Strategis*. Vol 8 No 1: 21-37.
- Nirmalasari, D., Lubis, I. H., Kusuma, H. E., & Koerniawan, M. D. (2020). Preferensi Penggunaan Material pada Atap Rumah Tinggal. *Tesa Arsitektur* 18(1), 1–9.
- Sumarsono. (2013). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suroto. (2005). *Membangun Industri Kecil*. Jakarta: LP3ES.
- Yuliana. (2013). *Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.